

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan sumber dan penggunaan dana merupakan fokus utama untuk menjalankan operasional bisnis. Salah satu alternatif sumber dana yang didapat oleh perusahaan yaitu melalui penerbitan dan penjualan saham di pasar modal. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau presentasi tertentu.¹ Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan.² Melihat dari tujuan investasi artinya investor membeli saham di suatu perusahaan tentu untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Maka, sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membagi keuntungan berupa dividen kepada investor atau pemegang saham di perusahaan tersebut.

Akuntansi dalam Islam mengungkapkan bahwa dalam kontrak kerjasama seperti hal emiten dan pemegang saham, perusahaan ditekankan untuk tidak melakukan kecurangan dan menimbulkan kerugian kepada pihak lain atau investor. Ketentuan ini ditegakkan dengan cara apapun. Harus ada sistem yang dapat menjaga semua hak-hak *stakeholders*.³ Maka, manajemen dalam pengelolaan keuangannya bukan hanya memaksimalkan laba tetapi juga harus mampu menciptakan nilai (*value creator*). Hal ini berupa kebijakan dividen yaitu

¹ Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 132.

² *Ibid*, hlm. 225.

³ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011* (Depok : Rajawali Pers, 2013), hlm. 355.

bagaimana perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) membagi dividennya atau keuntungannya kepada pemegang saham.

Biasanya pembayaran dividen dalam bentuk tunai atau sering disebut dengan dividen kas lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen kas membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan. Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen, golongan ini dengan sendirinya tidak akan menyukai adanya dividen yang tidak stabil. Mereka lebih senang membayar harga ekstra bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang sudah dapat dipastikan jumlahnya.⁴

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen.⁵ Secara teoritis tanpa laba bersih tidak akan ada pembagian dividen tunai karena dividen tunai merupakan bagian dari laba, maka salah satu faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen adalah besarnya laba bersih yang dicapai.⁶ Laba merupakan indikator yang baik tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap dividen yang akan diberikan

⁴ Bambang Riyanto., *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat* (Yogyakarta : BPFE, 2015), hlm. 270.

⁵ Ifah Masrifah, *Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 10 Nomor 2* (Jakarta : PT. Welaco Indonesia, 2014), hlm. 121.

⁶ Ridwan S dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan Satu Edisi Kelima* (Jakarta : Lintas Media, 2003), hlm. 250.

kepada pemegang saham.⁷ Namun, dalam pengertian akuntansi yang menjadi perhatian utama suatu perusahaan bukan laba (rugi) melainkan kas. Pengeluaran dan pemasukan kas tidak identik dengan pendapatan dan biaya, beberapa arus kas ada yang mempengaruhi laba rugi dan sebagian mempengaruhi neraca.

Salah satu kegunaan arus kas operasi yaitu digunakan untuk menilai kemungkinan keadaan arus kas operasi yang berarti dapat menilai kemampuan perusahaan dalam hal membayar dividen.⁸ Memang dividen dibayarkan kepada pemegang saham, diklasifikasikan sebagai arus kas keluar dari aktivitas pendanaan tetapi yang dibahas di sini adalah arus kas masuk dari kegiatan operasional untuk melaksanakan kebijakan dividen kas. Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Manajemen perusahaan harus bijak dalam pengelolaan dananya. Berapa besar dana penggunaan untuk pembagian dividen kas dan berapa besar dana yang dire-investasikan dalam rangka untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi.⁹

Terlepas dari penjelasan mengenai laporan arus kas, sebenarnya arus kas tidak dapat menggantikan laporan laba rugi. Dalam laporan laba rugi, manajemen dapat membedakan dengan tepat misalnya antara kas yang dibayar tagihan listrik bulan terakhir dan kas yang dibayar untuk gedung yang akan ditempati perusahaan selama 20 tahun kedepan. Laba bersih menunjukkan kinerja dan

⁷ James D Stice dkk, *Akuntansi Keuangan Edisi Kesembilanbelas Diterjemahkan oleh Ali Akbar* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hlm.282.

⁸ Harahap. *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 125.

⁹*Ibid.* hlm. 125

pertanggung jawaban manajemen dalam mengelola keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

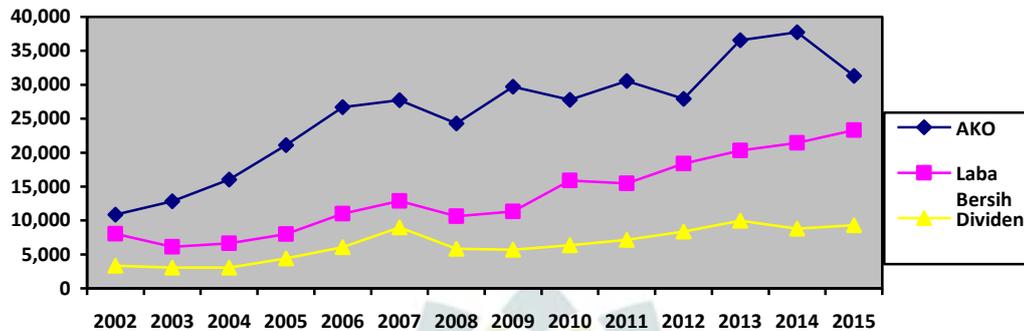
Melihat hal tersebut, ada ketertarikan peneliti untuk menganalisis hubungan arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas. Objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti, yaitu dengan perkembangan teknologi semakin pesat, perusahaan disektor pelayanan jasa multimedia dan telekomunikasi menjadi lahan yang baik untuk investor. Salah satu perusahaan yang bergerak disektor pelayanan jasa multimedia dan telekomunikasi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. yang menjadi bagian dari 30 (tiga puluh) perusahaan *go public* yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berikut perkembangan arus kas operasi, laba bersih, dan dividen kas di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Tabel 1.1
Perkembangan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Dividen Kas
pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2003-2015

Tahun	Arus Kas Operasi		Laba Bersih		Dividen Kas	
	(billion)		(billion)		(billion)	
2002	10,865		8,040		3,338	
2003	12,853	↑	6,087	↓	3,044	↓
2004	16,051	↑	6,615	↑	3,065	↑
2005	21,103	↑	7,994	↑	4,400	↑
2006	26,695	↑	11,006	↑	6,053	↑
2007	27,727	↑	12,857	↑	8,999	↑
2008	24,316	↓	10,619	↓	5,841	↓
2009	29,716	↑	11,332	↑	5,666	↓
2010	27,759	↓	15,870	↑	6,345	↑
2011	30,553	↑	15,470	↓	7,127	↑
2012	27,941	↓	18,362	↑	8,353	↑
2013	36,574	↑	20,290	↑	9,943	↑
2014	37,736	↓	21,446	↑	8,783	↓
2015	31,310	↓	23,317	↓	9,293	↑

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia 2002-2015

Grafik 1.1
Perkembangan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Dividen Kas
pada PT. Telekomunikasi Indonesia periode 2002 – 2015



Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia 2004-2014

Arus kas operasi pada tahun 2003-2007, 2009, 2011, dan 2013 mengalami peningkatan. Hal ini berarti PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki kas yang cukup untuk membagikan dividen. Syarat utama untuk melaksanakan kebijakan pembagian dividen tunai adalah¹⁰ :

1. emiten harus memiliki dana kas yang cukup sebelum merencanakan pembagian dividen tunai kepada pemegang saham, dalam bentuk kas;
2. memiliki saldo laba di tahun dalam bentuk kas yang cukup memadai sebagai sumber kas pembagian dividen.

Perkembangan yang positif juga terjadi pada laba bersih di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2004-2007, 2009, 2010 dan 2012-2014. Secara teori, jika laba meningkat maka dividen dan kas perusahaan pun meningkat.¹¹ Selain itu, laba bersih sering dinyatakan sebagai suatu indikasi

¹⁰ Stice dan Skousen, *Intermediate Accounting Buku 1* (Jakarta : Salemba Empat, 2004), hlm. 75.

¹¹ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Edisi 1* (Yogyakarta : Ekonisia, 2008), hlm. 120.

kemampuan perusahaan membayar dividen.¹² Hal ini benar apabila manajemen mendasarkan pemberian dividen secara ketat atas porsi atau bagian tertentu dari laba bersih secara tetap.¹³

Terdapat penelitian terdahulu meneliti mengenai analisis komperatif pengaruh laba neto dan arus kas masuk terhadap dividen tunai oleh Gen Norman Thomas, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa laba neto mempunyai hubungan positif dan sangat kuat serta signifikan terhadap dividen tunai, maka semakin tinggi laba neto maka semakin tinggi pula dividen tunai. Arus kas masuk pun mempunyai hubungan positif dan sangat kuat serta signifikan terhadap dividen tunai, maka semakin tinggi arus kas masuk semakin tinggi pula dividen tunai.¹⁴ Penelitian Gen Norman Thomas tersebut memiliki kesimpulan yang sama dengan Rosmita Rasyid, yaitu mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap pembagian dividen. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan positif antara laba bersih maupun arus kas operasi pada dividen.¹⁵

Kajian lebih lanjut mengenai data arus kas operasi, laba bersih dan dividen kas di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu pada tahun 2004-2008, dan 2013 arus kas operasi, laba bersih, dan dividen kas secara bersamaan meningkat dan ada kalanya secara bersamaan juga menurun. Namun, berbeda dengan 2003 ketika laba bersih dan dividen kas menurun arus kas justru meningkat cukup tinggi.

¹² Hendriksen dan Brenda. *Teori Akuntansi*. (Jakarta: Interaksa, 2000), hlm. 78.

¹³ Rosmita Rasyid, *Jurnal Akuntansi* (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, 2001), hlm.54

¹⁴ Gen Norman Thomas, *Binus Business Riview Vol.5 : Analisis Komperatif Pengaruh Laba Neto Dan Arus Kas Masuk Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi di BEI* (Jakarta : BINUS University, 2014), hlm. 380.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 62.

Pada tahun 2010 dan 2012, ketika laba bersih dan arus kas operasi meningkat justru arus kas operasi menurun. Bergantian dengan tahun 2011 dan 2014, yaitu pada tahun 2011 ketika arus kas operasi dan dividen kas meningkat laba bersih justru menurun dan pada tahun 2014 ketika arus kas operasi dan dividen kas menurun justru laba bersih meningkat. Terjadi pula ketidakselarasan pada tahun 2009 yaitu ketika arus kas operasi dan laba bersih menunjukkan peningkatan, justru yang terjadi pada dividen kas menurun. Berpindah ke-6 tahun berikutnya, pada tahun 2015 berbanding terbalik dengan tahun 2009 yaitu ketika arus kas operasi dan laba bersih menurun yang terjadi pada dividen kas justru meningkat.

Setelah melihat dan mengkaji data di atas adalah ada kalanya dividen kas selaras dengan arus kas operasi dan ada kalanya dividen kas selaras dengan laba bersih. Berdasarkan fenomena tersebut, dalam menetapkan kebijakan dividen, manajemen tentu harus memperhatikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan manajemen juga harus memperhatikan kas yang tersedia di perusahaan untuk membagikan dividen kas untuk pemegang saham.

Mengacu pada latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui informasi manakah yang lebih akurat antara arus kas operasi dan laba bersih yang lebih mempengaruhi perusahaan dalam menentukan pembayaran dividen kas dan akhirnya peneliti mengangkat objek penelitian tersebut menjadi sebuah judul skripsi yaitu ***Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.) Periode 2002 – 2015.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2002 – 2015 ?
2. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2002 - 2015 ?
3. Bagaimana pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2002 - 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2002 - 2015;
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2002 - 2015;
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2002 – 2015.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktisi, seperti peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap pembagian dividen kas pada perusahaan.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori arus kas operasi dan laba bersih serta pengaruhnya terhadap pembagian dividen kas pada suatu perusahaan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi praktisi perusahaan (persero) penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menetapkan strategi usaha dimasa yang akan datang.
 - b. Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang terkait dengan suatu perusahaan (Perseroan Terbatas) tersebut.
 - c. Bagi Peneliti yaitu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.